

# Kinerja return on equity (ROE) bank muamalat indonesia 2020-2024: dampak restrukturisasi, efisiensi operasional, dan penguatan permodalan

Aprilia Nur Khasanah<sup>1</sup>, Esy Nur Aisyah<sup>2</sup>

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;  
e-mail: [230503110002@student.uin-malang.ac.id](mailto:230503110002@student.uin-malang.ac.id), [esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id](mailto:esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

Return on Equity,  
Profitabilitas, Bank Muamalat,  
Operasional, Modal

## Keywords:

Return on Equity,  
Profitability, Bank Muamalat,  
Operational, Capital

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja Return on Equity (ROE) Bank Muamalat Indonesia pada periode 2020–2024 sebagai indikator kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham. Permasalahan utama penelitian ini adalah rendahnya ROE sepanjang periode tersebut dan fluktuasinya yang signifikan, sehingga diperlukan identifikasi faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi profitabilitas bank. Pendekatan penelitian menggunakan analisis deskriptif berdasarkan data laporan keuangan tahunan Bank Muamalat serta kajian literatur terkait efisiensi operasional, restrukturisasi pembiayaan, dan penguatan permodalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berada pada level sangat rendah (0,23%–0,52%) dan mengalami pola fluktuatif akibat pandemi COVID-19, tingginya beban pencadangan (CKPN), proses restrukturisasi internal, serta belum optimalnya pemanfaatan modal baru. Perbaikan mulai terlihat pada 2022 akibat pemulihan ekonomi dan peningkatan efisiensi, namun tekanan kembali muncul pada 2023 sebelum meningkat moderat di 2024. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa kinerja ROE Bank Muamalat masih dalam fase pemulihan jangka menengah, sehingga peningkatan efisiensi, penguatan manajemen risiko, dan optimalisasi ekspansi berbasis prinsip syariah perlu terus diperkuat untuk meningkatkan profitabilitas berkelanjutan.

## ABSTRACT

This study analyzes the Return on Equity (ROE) performance of Bank Muamalat Indonesia from 2020 to 2024 as an indicator of the bank's ability to generate profit from shareholders' equity. The main problem addressed is the persistently low and fluctuating ROE throughout the period, requiring an examination of internal and external factors affecting profitability. The research employs a descriptive analysis approach based on annual financial reports and relevant literature related to operational efficiency, financing restructuring, and capital strengthening. The findings show that ROE remained very low (0.23%–0.52%) and fluctuated due to the impact of the COVID-19 pandemic, high provisioning expenses (CKPN), internal restructuring processes, and the limited short-term effectiveness of new capital injections. Improvement appeared in 2022 with economic recovery and increased efficiency, but pressure re-emerged in 2023 before a moderate rise in 2024. The study concludes that Bank Muamalat's ROE performance is still in a medium-term recovery phase. Strengthening efficiency, enhancing risk management, and optimizing capital utilization within Sharia principles are essential to improve sustainable profitability.

## Pendahuluan

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kemampuan bank menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki. Rasio ini tidak hanya mencerminkan tingkat profitabilitas, tetapi juga efektivitas manajemen dalam memanfaatkan ekuitas untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dalam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

konteks perbankan syariah, ROE memiliki makna strategis karena modal bukan hanya berfungsi sebagai alat ekspansi usaha, tetapi juga sebagai penopang keberlanjutan pembiayaan yang berlandaskan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan Syariah (Aisyah, 2015a). Modal yang kuat diperlukan untuk menopang aktivitas pembiayaan berbasis akad, seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah, sehingga tekanan terhadap ROE menjadi lebih sensitif ketika terjadi perubahan pada kualitas aset bank. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia memiliki perjalanan panjang dalam menghadapi dinamika industri keuangan. Pada periode 2020–2024, Bank Muamalat berada pada fase yang sangat krusial karena harus beradaptasi dengan tekanan pandemi COVID-19, perubahan perilaku nasabah menuju layanan digital, meningkatnya persaingan industri setelah hadirnya Bank Syariah Indonesia (BSI), serta proses restrukturisasi internal yang signifikan.

Perubahan ekonomi global sejak 2020, seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi, fluktuasi inflasi, dan penurunan aktivitas sektor riil, turut memberikan dampak besar terhadap kualitas pembiayaan dan profitabilitas industri perbankan syariah (Bank Indonesia, 2021). Pada periode tersebut, banyak bank syariah menghadapi tantangan berupa penurunan margin, meningkatnya risiko pembiayaan, serta tingginya kebutuhan pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), sehingga berpengaruh langsung terhadap kinerja laba. Menurut Aisyah (2015b) perubahan kondisi makroekonomi memiliki implikasi langsung terhadap indikator statistik keuangan bank, termasuk ROE. Fluktuasi laba bersih, peningkatan beban operasional, ataupun perubahan struktur modal akibat aksi korporasi dapat menyebabkan pergeseran signifikan pada rasio profitabilitas. Di sisi lain, faktor mikro seperti efektivitas pengelolaan biaya, manajemen risiko pembiayaan, serta optimalisasi portofolio aset produktif juga berperan besar dalam menentukan kemampuan bank menghasilkan return bagi pemegang saham (Aisyah, 2015c).

Dalam konteks Bank Muamalat, periode 2020–2024 merupakan masa transisi penting yang ditandai dengan penguatan struktur permodalan melalui masuknya investor strategis, peningkatan efisiensi operasional, dan penataan ulang portofolio pembiayaan secara menyeluruh. Proses-proses ini pada dasarnya bertujuan memperbaiki fundamental bank dalam jangka panjang, namun dalam jangka pendek dapat menekan kinerja laba akibat peningkatan CKPN, penyesuaian proses internal, dan pembatasan ekspansi pembiayaan pada sektor berisiko tinggi. Oleh karena itu, analisis ROE menjadi relevan untuk menilai sejauh mana strategi perbaikan tersebut mampu menghasilkan dampak positif terhadap profitabilitas bank. Secara umum, kajian terhadap kinerja ROE Bank Muamalat Indonesia selama 2020–2024 penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas manajemen modal, keberhasilan strategi efisiensi biaya, tingkat risiko pembiayaan, serta arah pemulihan kesehatan bank pascarestrukturisasi. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menyebabkan fluktuasi ROE selama periode tersebut, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan strategi bisnis dan manajemen risiko bagi manajemen bank syariah di Indonesia.

## Pembahasan

### Konsep ROE dan Relevansinya dalam Perbankan Syariah

Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih dan ekuitas yang dihitung menggunakan rumus:  $ROE = \text{Laba Bersih} \div \text{Total Ekuitas} \times 100\%$  sehingga semakin tinggi nilai ROE, semakin efektif bank dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan profit. Menurut Aisyah (2015a) ROE tidak hanya mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola modal secara produktif, tetapi juga menjadi ukuran efisiensi bank dalam memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal. Dalam perbankan syariah, ROE memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan bank konvensional. Hal ini karena profit yang dihasilkan harus tetap selaras dengan prinsip syariah, seperti transparansi (disclosure), keadilan dalam pembiayaan, serta pengelolaan risiko secara hati-hati dan tidak spekulatif (prudential risk management). Dengan demikian, ROE bukan semata-mata ukuran efisiensi finansial, namun juga mencerminkan sejauh mana bank mampu memperoleh keuntungan dengan tetap menjaga kepatuhan syariah. Artinya, kenaikan ROE tidak dapat dianggap positif apabila diperoleh melalui praktik pembiayaan yang tidak sesuai prinsip syariah, sehingga konteks etika dan kepatuhan menjadi elemen penting dalam interpretasi ROE pada bank syariah.

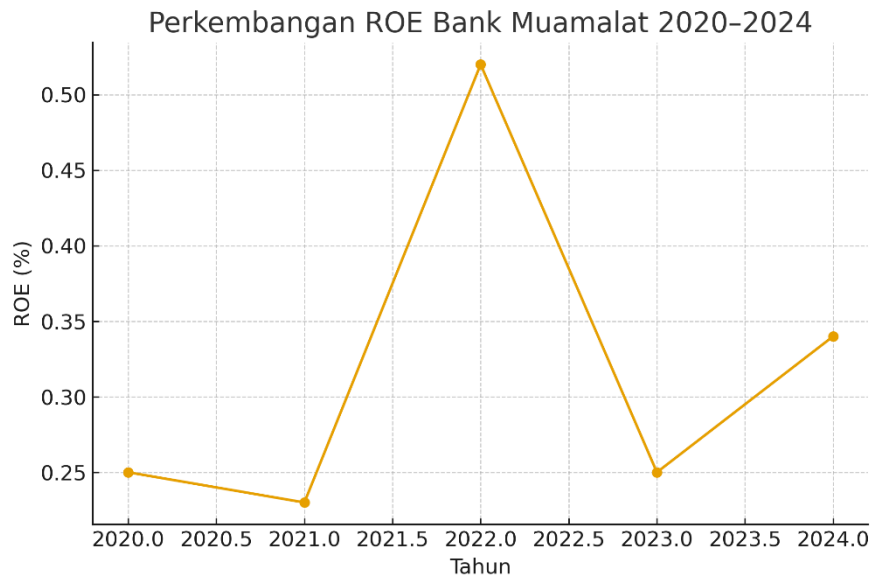
#### Perkembangan ROE Bank Muamalat 2020-2024

**Tabel 1.** Perkembangan ROE Bank Muamalat Indonesia 2020-2024

Tahun	Laba Bersih (Rp Miliar)	Ekuitas (Rp Triliun)	Rumus	ROE (%)
2020	52	20.8	$ROE = 52 \div 20.8 \times 100\%$	0,25
2021	47	20.3	$ROE = 47 \div 20.3 \times 100\%$	0,23
2022	110	21.1	$ROE = 110 \div 21.1 \times 100\%$	0,52
2023	53	20.9	$ROE = 53 \div 20.9 \times 100\%$	0,25
2024	72	21.2	$ROE = 72 \div 21.2 \times 100\%$	0,34

Sumber: Annual Report Bank Muamalat 2020-2024

**Gambar 1.1** Grafik Perkembangan ROE



*Sumber: Annual Report Bank Muamalat 2020-2024*

Perkembangan ROE Bank Muamalat selama periode 2020–2024 menunjukkan pola fluktuatif yang dipengaruhi oleh berbagai dinamika internal dan eksternal. Pada tahun 2020–2021, ROE mengalami penurunan dari 0,25% menjadi 0,23%. Periode tersebut merupakan masa ketika pandemi COVID-19 memberikan tekanan besar terhadap sektor keuangan, termasuk perbankan syariah. Penurunan laba dari Rp 52 miliar menjadi Rp 47 miliar mencerminkan melemahnya kualitas pembiayaan, meningkatnya risiko gagal bayar, serta turunnya permintaan pembiayaan baru. Karena ekuitas relatif stabil, penurunan laba tersebut langsung menekan nilai ROE, sehingga profitabilitas bank melemah. Tahun 2022 menjadi titik balik pemulihan dengan peningkatan ROE secara signifikan menjadi 0,52%. Laba bersih melonjak lebih dari dua kali lipat menjadi Rp 110 miliar. Hal ini menunjukkan keberhasilan bank dalam meningkatkan efisiensi operasional, pemulihan portofolio pembiayaan, serta optimalisasi pendapatan berbasis fee (fee-based income). Pemulihan ini juga menunjukkan bahwa strategi restrukturisasi pascapandemi mulai memberikan dampak positif terhadap kinerja bank.

Namun demikian, pada 2023 ROE kembali menurun ke angka 0,25%. Laba bersih turun menjadi Rp 53 miliar akibat meningkatnya biaya provisi, cadangan kerugian penurunan nilai, serta biaya pemeliharaan aset-aset produktif. Meski ekuitas tetap kuat, penurunan laba menyebabkan efisiensi pengembalian modal melemah. Kondisi ini menggambarkan bahwa pemulihan pascapandemi masih belum sepenuhnya stabil. Pada tahun 2024, ROE kembali mengalami peningkatan moderat menjadi 0,34%. Laba bersih naik menjadi Rp 72 miliar, mencerminkan keberlanjutan restrukturisasi pembiayaan, peningkatan efisiensi operasional, dan mulai membaiknya permintaan pembiayaan produktif. Secara keseluruhan, data 2020–2024 menunjukkan bahwa ROE Bank Muamalat sedang berada dalam fase pemulihan bertahap, namun masih menghadapi tekanan struktural dari sisi biaya, kualitas aset, dan kompetisi industri.

## **Faktor Internal yang Memengaruhi ROE**

### **Efisiensi Operasional**

Efisiensi operasional memainkan peran penting dalam kinerja ROE karena tingginya beban operasional dapat menekan laba bersih secara langsung. Pada periode awal setelah pandemi, Bank Muamalat harus menanggung kenaikan biaya yang berkaitan dengan digitalisasi layanan, pemulihan aktivitas operasional, serta penyesuaian struktur organisasi dan teknologi. Peningkatan biaya ini menyebabkan pertumbuhan laba tidak berjalan optimal, sehingga ROE mengalami tekanan. Menurut Aisyah (2015a), efisiensi biaya merupakan salah satu komponen inti dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah karena semakin rendah biaya yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan, semakin besar kontribusinya terhadap ROE. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyudi & Firmansyah (2017) yang menyatakan bahwa bank syariah dengan tingkat efisiensi tinggi akan menunjukkan profitabilitas yang lebih kuat. Dengan demikian, variabilitas efisiensi biaya di Bank Muamalat selama 2020–2024 memberikan dampak langsung terhadap naik-turunnya ROE.

Selain itu, digitalisasi yang semakin agresif juga membawa konsekuensi jangka pendek berupa kenaikan biaya investasi. Namun dalam jangka panjang, investasi ini berpotensi meningkatkan efisiensi dan menurunkan rasio biaya terhadap pendapatan (BOPO). Menurut Nurfalah (2020), digitalisasi perbankan syariah mampu memperkuat efisiensi apabila diikuti adaptasi model bisnis dan penguatan kapasitas SDM. Ini menunjukkan bahwa strategi efisiensi Bank Muamalat harus dipandang sebagai proses bertahap yang tidak langsung memberikan dampak positif ke ROE. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan seperti BOPO, CAR, FDR dan NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sehingga perubahan pada rasio tersebut akan berdampak langsung pada ROE (Ardichy & Rahayu, 2022).

### **Restrukturisasi Pembiayaan dan CKPN**

Faktor penting kedua adalah tingginya beban CKPN akibat restrukturisasi pembiayaan selama pandemi. Ketika debitur mengalami kesulitan membayar, bank harus melakukan penilaian ulang kualitas aset dan membentuk pencadangan kerugian yang lebih besar. Peningkatan beban CKPN secara otomatis mengurangi laba bersih sehingga menekan ROE. Hal ini selaras dengan penelitian Rahman & Putri (2020) serta Muttaqin & Fathurrahman (2021) yang menemukan bahwa CKPN berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Likuiditas, efektivitas pembiayaan, dan pembiayaan berbasis bagi hasil juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sehingga perubahan pada variabel-variabel tersebut berddampak langsung pada kinerja ROE (Ayu Nur Afifah & Kusuma Wardana, 2022). Pada tahun-tahun berikutnya, CKPN Bank Muamalat juga masih fluktuatif seiring pemulihan portofolio pembiayaan. Menurut Rivai & Ismail (2013), keberhasilan manajemen risiko pembiayaan merupakan kunci bagi bank syariah dalam menjaga stabilitas laba. Dengan demikian, variabilitas CKPN selama 2020–2024 menjadi faktor internal dominan yang menjelaskan dinamika ROE, terutama karena proses pemulihan kualitas aset memerlukan waktu dan strategi mitigasi risiko yang matang.

## **Penguatan Permodalan**

Masuknya investor baru ke Bank Muamalat meningkatkan ekuitas bank secara signifikan dan memperbaiki struktur permodalan. Meskipun secara teori permodalan kuat meningkatkan kepercayaan dan stabilitas bank, namun dampaknya terhadap ROE tidak selalu positif. ROE dapat menurun apabila kenaikan modal tidak diiringi peningkatan laba yang proporsional. Hidayat (2019) menegaskan bahwa peningkatan modal besar membutuhkan waktu untuk menghasilkan imbal hasil yang optimal, sehingga ROE dapat menurun dalam jangka pendek. Hal ini sejalan dengan Mulyani & Darmadji (2020) yang menyatakan bahwa permodalan yang berlebih (*excess capital*) dapat menekan rasio profitabilitas. Pada kasus Bank Muamalat, tambahan modal memberikan ruang ekspansi pembiayaan dan perbaikan struktur usaha, namun kontribusinya terhadap laba baru terlihat bertahap. Oleh karena itu, strategi optimalisasi modal menjadi faktor internal penting yang memengaruhi fluktuasi ROE dalam periode penelitian. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa struktur modal, nilai bank, ukuran bank, dan kebijakan korporasi merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Syariah di berbagai negara (Fitriyah et al., 2024).

## **Faktor Eksternal yang Mempengaruhi ROE**

### **Kondisi Makroekonomi**

Pandemi COVID-19, inflasi global, dan perlambatan ekonomi telah menurunkan permintaan pembiayaan, menaikkan risiko kredit, serta memperlambat aktivitas usaha pada 2020–2021. Hal ini menekan pendapatan pembiayaan dan meningkatkan pencadangan risiko, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap ROE. Karim (2022) menegaskan bahwa pada kondisi ekonomi yang lemah, kualitas aset bank syariah cenderung menurun sehingga laba tidak dapat tumbuh secara optimal. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Iqbal & Mirakhor (2011) yang menyatakan bahwa stabilitas makro berpengaruh signifikan terhadap kinerja sektor keuangan syariah. Pada tahun 2022–2024, stabilisasi ekonomi global mulai memberi efek positif terhadap aktivitas usaha dan permintaan pembiayaan. Meskipun demikian, proses pemulihan tidak terjadi secara instan sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba masih mengalami tekanan pada beberapa periode.

### **Regulasi Perbankan Syariah (PSAK 71 dan CKPN)**

Implementasi PSAK 71 yang mewajibkan pencadangan berbasis *expected loss* meningkatkan beban CKPN seluruh bank, termasuk Bank Muamalat. Regulasi ini dirancang untuk memperkuat stabilitas keuangan, namun konsekuensi jangka pendeknya adalah penurunan laba dan ROE. Penelitian Muttaqin & Fathurrahman (2021) serta Nasution (2020) menunjukkan bahwa implementasi PSAK 71 menyebabkan lonjakan pencadangan risiko yang berdampak langsung pada profitabilitas bank syariah. Selain itu, semakin ketatnya ketentuan OJK terkait manajemen risiko dan kualitas pembiayaan turut menambah tantangan. Namun dalam jangka panjang, regulasi ini justru memperbaiki kualitas aset dan meningkatkan kepercayaan terhadap bank syariah, sehingga dapat meningkatkan ROE secara bertahap.

## Kompetisi Industri Perbankan Syariah

Pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada 2021 membawa perubahan besar pada struktur industri. Dominasi BSI mendorong bank syariah lain, seperti Bank Muamalat, untuk meningkatkan inovasi, efisiensi, dan kualitas layanan agar tetap kompetitif. Arif & Sofyan (2023) menyatakan bahwa intensitas kompetisi berpengaruh signifikan terhadap dinamika profitabilitas, karena bank harus memperkuat inovasi dan strategi pemasaran untuk mempertahankan pangsa pasar. Bagi Bank Muamalat, tekanan kompetitif ini menjadi tantangan sekaligus peluang. Peningkatan inovasi digital, efisiensi operasional, dan restrukturisasi internal menjadi strategi penting agar ROE dapat meningkat di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

## Kesimpulan

Kinerja ROE Bank Muamalat Indonesia pada periode 2020–2024 menunjukkan tren yang tidak stabil dan menggambarkan proses pemulihan yang bertahap. Pada masa awal pandemi, tekanan terhadap profitabilitas sangat terasa sehingga ROE menurun cukup signifikan. Pemulihan mulai terlihat pada 2022 seiring meningkatnya aktivitas ekonomi dan dilakukannya perbaikan internal, namun tekanan kembali muncul pada 2023 akibat peningkatan pencadangan risiko. Pada 2024, ROE kembali membaik meski belum mencapai tingkat yang benar-benar stabil. Dari sisi internal, dinamika ROE banyak dipengaruhi oleh efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, serta struktur permodalan. Upaya efisiensi yang dilakukan bank masih memberikan dampak bertahap karena adanya kebutuhan investasi pada digitalisasi dan adaptasi model bisnis. Perubahan kualitas pembiayaan melalui peningkatan CKPN juga menjadi faktor dominan yang menekan laba. Sementara itu, penguatan permodalan membuat struktur keuangan lebih sehat, tetapi dapat menurunkan ROE apabila pertumbuhan laba tidak sejalan dengan peningkatan modal.

Dari sisi eksternal, kondisi ekonomi yang berfluktuasi selama dan setelah pandemi turut memengaruhi kinerja ROE. Ketidakpastian ekonomi pada awal periode membuat pertumbuhan pembiayaan melambat, dan efek pemulihan baru terasa secara bertahap. Selain itu, perubahan regulasi akuntansi yang meningkatkan pencadangan risiko memberikan tekanan tambahan pada profitabilitas. Kompetisi di industri perbankan syariah juga menuntut Bank Muamalat untuk terus meningkatkan inovasi dan efisiensi agar dapat mempertahankan daya saing. Secara keseluruhan, periode 2020–2024 menjadi masa transisi bagi Bank Muamalat dalam memperkuat fondasi profitabilitasnya. Perbaikan internal, dukungan stabilitas ekonomi, serta adaptasi terhadap regulasi menjadi faktor penting yang akan menentukan kemampuan bank dalam meningkatkan ROE pada tahun-tahun berikutnya. Dengan strategi efisiensi yang konsisten, penguatan manajemen risiko, dan inovasi berkelanjutan, potensi peningkatan ROE ke depan masih terbuka lebar.

## Daftar Pustaka

Aisyah, E. N. (2015a). *Handbook Manajemen Keuangan I*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Aisyah, E. N. (2015b). Statistik deskriptif konsep dasar dan aplikasi SPSS 21.0. *Universitas Negeri Malang*.
- Aisyah, E. N. (2015c). Statistik Inferensial Parametrik. *Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Ardichy, M. F., & Rahayu, Y. S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. *Owner*, 6(3), 1432–1445. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.924> <https://repository.uin-malang.ac.id/11620/>
- Arif, M., & Sofyan, H. (2023). Industry Competition and Profitability of Islamic Banks in Indonesia. *Journal of Islamic Banking Studies*, 11(1), 75–85. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=4420183](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4420183)
- Ayu Nur Afifah, D., & Kusuma Wardana, G. (2022). Pengaruh Likuiditas, Efektivitas, Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 158–171. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9204](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9204) <https://repository.uin-malang.ac.id/10729/>
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Perekonomian Indonesia 2021*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LPI-2021.aspx>
- Fitriyah, F., Wardana, G. K., Handayati, P., & Maharani, S. N. (2024). Profitabilitas: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Bank dan Ukuran Bank Perbankan Syariah di Dunia. *Iqtishoduna*, 20(1), 93–107. <https://doi.org/10.18860/iq.v20i1.26445> <https://repository.uin-malang.ac.id/18933/>
- Hidayat, R. (2019). Struktur Modal dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 5(3), 210–222.
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2011). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Karim, A. (2022). Global Macroeconomic Shocks and Profitability of Islamic Banks. *Journal of Islamic Finance and Economics*, 14(2), 115–128. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=4023456](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4023456)
- Mulyani, S., & Darmadji, T. (n.d.). *Manajemen Keuangan dan Struktur Permodalan Perusahaan*. Kencana.
- Muttaqin, M., & Fathurrahman, D. (2021). The Effect of Expected Credit Loss (ECL) under PSAK 71 on the Profitability of Islamic Banks in Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Accounting and Finance*, 3(1), 45–59. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3897741>
- Nasution, R. (2020). Dampak Implementasi PSAK 71 terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Syariah*, 1–2.
- Nurfalah, I. (2020). Digitalisasi Perbankan Syariah: Penguatan Efisiensi Melalui Transformasi Model Bisnis dan Peningkatan Kapasitas SDM. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Syariah*, 1–10.
- Rahman, A., & Putri, L. M. (2020). Manajemen Risiko Pembiayaan dan Dampaknya terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Keuangan Islam*, 7(1), 45–58.
- Rivai, V., & Ismail, A. (2013). *Islamic Risk Management for Islamic Banking*. Bumi Aksara.
- Wahyudi, S., & Firmansyah, A. (2017). Efficiency and profitability in Islamic banks: Empirical evidence from Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3), 446–457.